
***INFORMATION TRANSFER TECHNIQUE UNTUK MENINGKATKAN
LISTENING COMPREHENSION***

Henny Roesellaningtias¹, Rina Puji Utami²

STKIP PGRI Nganjuk

Roesellahenny@yahoo.com
rinautami@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak : *Listening comprehension* merupakan salah satu bagian ketrampilan penguasaan Bahasa Inggris yang harus dipertimbangkan keberadaannya terutama bagi pembelajaran penguasaan Bahasa Inggris pada prodi pendidikan Bahasa Inggris. *Listening comprehension* mempunyai peranan yang penting untuk penguasaan Bahasa Inggris. Pada pembelajaran mata kuliah *listening comprehension 1* terdapat temuan permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang berasal dari beberapa sekolah lanjutan yang berbeda. Diantara permasalahan tersebut adalah banyak dari mahasiswa yang mempunyai kosa kata yang masih lemah, kurangnya kemampuan untuk memahami cara pengucapan dan aksen kosa kata, serta sulit mengidentifikasi informasi atau pesan utama dan beberapa informasi yang berkaitan dengan topik materi yang mereka dengarkan. Hal tersebut menyebabkan prestasi tes *listening comprehension* masih rendah. Judul Penelitian ini adalah Implementasi *Information Transfer Technique* Untuk Meningkatkan *Listening Comprehension*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *Information Transfer Technique* pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi *listening comprehension*. Peneliti memilih tehnik ini karena dalam kegiatan pembelajaran ini adanya bentuk transfer informasi yang mereka dengarkan ke dalam bentuk informasi yang berbeda dan sederhana dalam bentuk tulisan dengan melengkapi beberapa informasi yang tertera dalam tabel. Kegiatan meliputi tiga langkah antara lain pre-listening, whilts-listening dan post-listening Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. PTK tersebut dilaksanakan dalam 3 siklus untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dengan diberikan perlakuan. Setiap Siklus diadakan refleksi dari hasil observasi implementasi perlakuan tersebut untuk mengetahui kemajuan dan permasalahan yang masih timbul. Selanjutnya perbaikan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam siklus sebelumnya sehingga target keberhasilan dapat tercapai. Kriteria untuk menentukan bahwa penelitian dianggap berhasil, ketika 80% dari jumlah mahasiswa bisa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan nilai rata-rata mahasiswa minimal 80.

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah PTK sebagai berikut : preliminary study, perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa program pendidikan bahasa Inggris (angkatan 2015) STKIP PGRI Nganjuk yang terdiri dari 21 mahasiswa dengan mata kuliah *listening comprehension III* . Pada langkah *pre-listening* mengimplementasikan *Information Transfer Technique* dengan memberi penjelasan tujuan dan memberi tugas, menunjukkan model audio dialog atau monolog, *brainstorming* tentang topik, membentuk kelompok parner diskusi yang terdiri 2 mahasiswa sebelum diskusi kelas, memberi *worksheet* tabel *Information Transfer Technique*. Pada *whilst-listening*,

kegiatannya adalah : memutar audio dialog atau monolog sambil mahasiswa mengisi kata-kata atau frase pilihan sesuai petunjuk di tabel, setelah itu berdiskusi dengan partner dan kemudian berdiskusi kelas tentang kata-kata atau frase yang telah diisikan untuk menentukan ide utama topik materi, kemudian memutar audio lagi sambil mengecek kata-kata atau frase dan kemudian berdiskusi untuk menemukan informasi tertentu dan detail serta menyimpulkan, menanyakan ide mahasiswa dan kemudian mengecek dan mendiskusikan jawaban mereka. *Post- listening* dilaksanakan dengan mereview pada pengucapan, kosa kata, aksent, jenis kata, aturan tata bahasa dan menanyakan feedback mahasiswa serta menyimpulkan setiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Information Transfer Technique* dapat meningkatkan *listening comprehension* mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan bertambahnya nilai *listening comprehension* dari *preliminary study* dan nilai setelah implementasi *Information Transfer Technique* pada pengajaran *listening comprehension* dalam tiga siklus. Pada *preliminary* menunjukkan nilai rata-rata yang semula 70 dan 48% mahasiswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70, di siklus 1 sebanyak 52 % mahasiswa dengan nilai rata-rata 74, di siklus 2 sebanyak 71 % mahasiswa dengan nilai rata-rata 77 dan di siklus 3 sebanyak 86% mahasiswa dengan nilai rata-rata 82. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tercapai. Selain peningkatan nilai mahasiswa dalam *listening comprehension*, hasil ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai respon positif dan mereka terlibat dalam pembelajaran *listening comprehension* melalui *Information Transfer Technique*. Sebagai saran pada pengampu *listening comprehension* Bahasa Inggris untuk mengimplementasikan *Information Transfer Technique*. Teknik ini dapat digunakan pada kegiatan *intensive* dan *ekstensive listening comprehension* untuk memahami pesan yang mereka dengarkan. Pengampu *listening comprehension* seharusnya menyiapkan materi sesuai dengan tingkat dan karakteristik pembelajar karena hal tersebut dapat memotivasi dan menambah prestasi *listening comprehension*. *Information Transfer Technique* terbukti efektif dengan kelebihan bahwa berdasarkan transfer informasi sederhana sebagai petunjuk pemahaman topik materi pada ide utama, informasi tertentu dan informasi rinci.

Dari hasil penelitian dapat membantu mahasiswa mengatasi permasalahan pada *listening comprehension* dan meningkatkan prestasi *listening comprehension* mereka dan memberikan bekal pengetahuan teknik tersebut serta melalui jurnal ilmiah sebagai referensi pengayaan model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan yang muncul pada pembelajaran *listening comprehension* dan menjadi kajian pengembangan model pembelajaran penelitian berikutnya.

Kata Kunci: *information transfer technique, listening comprehension*

Pendahuluan

Kegiatan penguasaan kemampuan *listening* tidak seperti kemampuan yang lain seperti *reading*, yang bisa membaca dan melihat ulang ketika beberapa kalimat atau informasi dari materi yang dibaca belum dipahami. Temuan ini

sebenarnya telah dinyatakan oleh Harmer (1998: 99) dalam bukunya *How to Teach English* yang mengatakan bahwa tidak seperti *reading*, pendengar melalui materi rekaman tidak bisa melihat kembali ke paragraf sebelumnya, membaca kembali judul, berhenti untuk melihat gambar dan berpikir sedikit sebelum melanjutkan. Sebaliknya, ia menambahkan bahwa pendengar harus mengikuti kecepatan suara yang mereka dengarkan. Tentu saja, mereka dapat menghentikan kaset dan mundur tetapi, pada dasarnya, kecepatan pembicara mendominasi interaksi, tidak dari pendengar

Berdasarkan pengalaman Peneliti sebagai Dosen pengampu mata kuliah *Listening Comprehension I* di STKIP PGRI Nganjuk sudah memilih materi yang sederhana sesuai dengan yang ditetapkan dalam silabus yaitu *short speech* dalam bentuk materi *listening* audio dialog atau monolog . Kegiatan pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode ceramah dari beberapa teori cara menguasai *listening comprehension* dan juga melalui media lagu. Tetapi peneliti menemukan pada Semester I, mahasiswa memperoleh hasil prestasi belajar melalui tes *listening comprehension* yang tidak memuaskan. Dari hasil rekapitulasi tes *listening comprehension* mahasiswa yang berhasil mencapai keberhasilan hanya 10 mahasiswa (48%) sementara sebanyak 11 mahasiswa (52%) dengan rata – rata nilai 70 yang berarti bahwa hal tersebut belum mencapai keberhasilan yang ditentukan yakni 80% dari jumlah total mahasiswa memperoleh kriteria nilai minimum 70 dengan rata-rata nilai minimum 80.

Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa hasil test *listening comprehension* mahasiswa masih mengalami beberapa kesulitan. Beberapa faktor yang dapat menjadi kendala kemampuan *listening* adalah masih lemahnya bekal kosa kata baik dalam pengucapan, aksen dan artinya dan kurang mampu menyimak ide utama, informasi tertentu dan rinci dari materi yang didengarkan, sehingga penguasaan *listening* melalui tes mata kuliah *listening comprehension* masih rendah dibandingkan dengan kemampuan lain. Dari beberapa faktor penyebab permasalahan tersebut peneliti memilih *Information Transfer Technique* untuk mentransfer informasi materi *listening comprehension* dengan bentuk informasi sederhana yang berbeda dalam bentuk tulisan dengan melengkapi beberapa

informasi yang tertera dalam tabel . Sebagaimana Nation & Newton (2009 : 47) menyampaikan bahwa transfer teknik adalah pembelajar mengungkapkan pesan yang mereka dengarkan ke dalam bentuk baru contohnya mereka mendengarkan dan merespon dengan menyusun serangkaian gambar, melengkapi peta, atau tabel dan menggambar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Nganjuk, yang berlokasi di JL. Abdul Rahman Saleh No. 21, Nganjuk, Jawa Timur. Peneliti memilih lembaga tersebut karena peneliti bekerja sebagai salah satu Dosen Bahasa Inggris Program Pendidikan Bahasa Inggris dan bermaksud mengimplementasikan teknik pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan *listening* dalam mata kuliah *listening comprehension* melalui *Information Transfer Technique*.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV angkatan tahun 2015 pada tahun akademik 2016/2017. Terdapat 21 sebagai responden penelitian. Sebagai pertimbangan memilih mahasiswa angkatan tersebut karena memperoleh nilai yang rendah dalam *listening comprehension*. Waktu penelitian ini mulai dari Mei sampai dengan Juli 2017

Penelitian ini menggunakan desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Latif (2009) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas untuk pengajaran adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan profesional dosen dan mengembangkan pembelajaran mahasiswa dengan cara tersebut mengumpulkan data secara sistematis dan merefleksikan tindakan tersebut dan selanjutnya membuat perubahan kelas mereka. Burns, (1999 : 30) PTK merupakan suatu rangkaian informasi yang sistematis yang dirancang untuk perubahan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dari hasil tes untuk mengetahui keefektifan implementasi *information transfer technique* untuk meningkatkan *listening comprehension* mahasiswa dalam mata kuliah *listening comprehension*. Penelitian ini akan menggunakan satu siklus. Tetapi jika siklus II dan siklus III dibutuhkan, peneliti akan menambahkan siklus II dan pada siklus III diharapkan tujuan pembelajaran dengan teknik tersebut tercapai dengan menggunakan desain model dari Kemmis dan McTaggart.

1. Preliminary Study

Preliminary Study ini ditujukan untuk mengidentifikasi masalah *listening comprehension*. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa hasil tes *listening comprehension* Bahasa Inggris Semester I. Sebagaimana sudah dinyatakan sebelumnya kriteria keberhasilan hasil tes adalah apabila mahasiswa bisa mencapai nilai minimum 70 dan secara keseluruhan kelas memperoleh nilai tersebut sebanyak 80% dengan nilai rata-rata 80.

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil rekapitulasi dari 21 mahasiswa pada *preliminary study* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil *Preliminary Study Listening Comprehension*

Kriteria	Jumlah Mahasiswa	Prosentase
Berhasil	10	48%
Tidak Berhasil	11	52%
Total	21	100%

(Sumber : *Rekapitulasi hasil tes listening comprehension I, tahun 2016*)

Menurut Tabel 4.1 diatas diketahui bahwa mahasiswa yang dapat mencapai keberhasilan pada *listening comprehension* hanya 10 (48%), sedangkan lainnya yang belum berhasil sebanyak 11 mahasiswa (52,%).

Maka dari itu peneliti mengimplentasikan *Information Transfer Technique* pada siklus 1, II dan III yang diharapkan dapat menarik mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan *listening* dalam pembelajaran mata kuliah *listening comprehension*. Selanjutnya dengan teknik tersebut hasil tes *listening comprehension* akan meningkat.

Hasil Penelitian

Hasil siklus I terdapat 11 mahasiswa dari 21 mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 70 , dan 10 mahasiswa mendapatkan nilai dibawah 70. Hal ini berarti bahwa 52% mahasiswa yang mencapai kriteria kesuksesan dan rata –rata nilai 74, sedangkan yang 48% masih dibawah kriteria tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa target keseluruhan nilai mahasiswa meskipun sudah meningkat tetapi belum tercapai dengan menggunakan *Information Transfer Technique*. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa yang belum berhasil mencapai kriteria yang ditentukan dan mereka berpendapat

bahwa mereka masih kurang mengenal kata-kata dengan topik yang diberikan pada implementasi *Information Transfer Technique*. Sehingga hal ini menunjukkan tindakan ini dilakukan ke siklus selanjutnya dengan topik yang berbeda.

Hasil siklus II ada 15 mahasiswa dari 21 mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 70 , dan 6 mahasiswa mendapatkan masih memperoleh nilai dibawah 70. Hal ini berarti bahwa 72% ,mahasiswa yang mencapai kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan dan rata-rata nilai masih 77, sedangkan 28% memperoleh nilai dibawah kriteria minimum. Hal ini menunjukkan bahwa target keseluruhan nilai mahasiswa belum tercapai dengan menggunakan *Information Transfer Technique*. Peneliti juga mengajukan lagi pertanyaan kepada mahasiswa yang belum berhasil mencapai kriteria yang ditentukan dan hampir mereka berpendapat bahwa mereka masih kurang pengetahuan mereka dengan topik yang diberikan pada implementasi *Information Transfer Technique*.Hal tersebut menyebabkan peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya dengan topik yang lebih menarik dan menambahkan kolom jenis kata petunjuk dengan jenis kata kerja dan sifat sehingga mahasiswa semakin terfokus lagi untuk berlatih mentransfer informasi.

Hasil siklus III ada 18 mahasiswa dari 21 mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 70 , dan 3 mahasiswa mendapatkan nilai dibawah 70. Hal ini berarti bahwa 86% mahasiswa yang mencapai kriteria kesuksesan dan rata-rata nilai mencapai 82, sedangkan yang 14% dibawah kriteria tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa target keseluruhan nilai mahasiswa sudah tercapai dengan menggunakan *Information Transfer Technique*.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Information Transfer Technique* dapat meningkatkan *listening comprehension*. Hasil tes menunjukkan bahwa lebih dari 80 % mahasiswa yakni 86% dari mahasiswa subyek penelitian mencapai target keberhasilan dengan rata-rata nilai 82.Hal ini berarti tindakan tersebut berhasil.

Berdasarkan hasil pencapaian mahasiswa tersebut selama siklus I, siklus II dan siklus III, dapat disimpulkan bahwa *Information Transfer Technique* dapat meningkatkan *listening comprehension*, khususnya pada materi dialog dan

monolog.

Tabel berikut menunjukkan peningkatan listening comprehension mahasiswa.

Tabel 2 : Peningkatan *Listening Comprehension* Mahasiswa

Kriteria	Preliminary Study	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Berhasil	48 %	52%	72%	86%
Tidak Berhasil	52%	48%	28%	14.%
Total	100 %	100 %	100 %	100 %

Sumber : Rekapitulasi hasil tes *listening comprehension* mahasiswa pada siklus III

Berdasarkan seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa *Information Transfer Technique* dapat meningkatkan *listening comprehension* mahasiswa, khususnya materi dialog dan monolog. Hasil penelitian telah membuktikan implementasi *Information Transfer Technique* sangat efektif untuk menguasai *listening comprehension*. *Information Transfer Technique* membantu mahasiswa mentransfer informasi sederhana dengan mengisi kata-kata atau frase petunjuk untuk selanjutnya dapat digunakan memahami informasi secara keseluruhan, informasi tertentu dan informasi rinci dari materi *listening* yang didengarkan dan bagaimana informasi tersebut dapat memperjelas dan melengkapi pemahaman *listening comprehension*.

Kesimpulan

- a. Pada preliminary study, mahasiswa yang dapat mencapai keberhasilan *listening comprehension* hanya 10 mahasiswa (48%) dari 21 mahasiswa dengan nilai rata-rata 70, sedangkan yang tidak berhasil 11 (52%) mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa tersebut belum bisa mencapai kriteria keberhasilan.
- b. Siklus I, mahasiswa yang berjumlah 21 mahasiswa diimplementasikan *Information Transfer Technique*, mahasiswa yang dapat mencapai keberhasilan *listening comprehension* sebanyak 11 mahasiswa (52%) dengan nilai rata-rata 74, sedangkan tidak berhasil sebanyak 10 mahasiswa (42%). Pada kenyataan ini sudah ada peningkatan tetapi masih menunjukkan belum mencapai

keberhasilan 80%.

- c. Siklus II, selanjutnya mahasiswa yang berjumlah 21 mahasiswa diimplementasikan *Information Transfer Technique* lanjutan, mahasiswa yang dapat mencapai keberhasilan *listening comprehension* sudah meningkat lagi menjadi 15 mahasiswa (72%) dengan nilai rata-rata 77, sedangkan yang tidak berhasil sebanyak 6 mahasiswa (28%). Pada kenyataan ini juga sudah lebih meningkat tetapi masih menunjukkan belum mencapai keberhasilan 80%.
- d. Siklus III, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berhasil pada *listening comprehension* bertambah menjadi 18 mahasiswa (86%) dengan nilai rata-rata 82, sedangkan yang tidak berhasil hanya sebanyak 3 mahasiswa (14%). Jadi hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan, karena nilai rata-rata mahasiswa lebih dari 80 dan yang memperoleh nilai nilai 70 lebih dari 80%.
- e. Melalui serangkaian kegiatan siklus I sampai III menunjukkan bahwa implementasi *Informasion Transfer Technique* efektif untuk meningkatkan *listening comprehension* dengan materi *short speech* dalam bentuk audio dialog dan monolog. Selain itu mempunyai kelebihan bahwa transfer yang ada dalam tabel berbentuk informasi sederhana, sehingga mahasiswa tidak membutuhkan respon informasi panjang, jenis informasi yang harus direspon sesuai dengan jenis kata-kata petunjuk yang sudah tertera pada kolom tabel, bisa meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk mengungkapkan respon informasi yang didengarkan ke dalam bentuk tulis, kemudian membacanya, dan mendiskusikan dalam bentuk informasi secara keseluruhan. Kekurangan terjadi apabila jenis kata atau frase yang terpilih kurang tepat dan kurang mewakili informasi penting, sehingga harus dilakukan pemilihan yang tepat pada kata atau frase pada kolom tabel information transfer technique tersebut.

Disarankan pada dosen mata kuliah *listening comprehension* dapat mengimplementasikan *Information Transfer Technique* untuk meningkatkan *listening comprehension*. *Information Transfer Technicque* ini akan membantu merangsang keingintahuan mahasiswa untuk merespon informasi petunjuk sederhana yang dapat dijadikan petunjuk memahami informasi yang ada, kemudian akan memgarahkan pada respon percaya dirinya yang aktif untuk

mentransfer informasi yang mereka dengarkan untuk memahami materi secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Broughton, Geoffrey, et al. 2003. *Teaching English as a Foreign Language*. London: Taylor & Francis e-Library.
- Brown, Steven. 2006. *Teaching Listening*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Burns, Anne. 2010. *Doing Action Research in English Language Teaching*. New York: Taylor & Francis
- Etman, Djodi & Zaida, Nur. 2009. *Teaching Listening*. Ministry of National Education.
- Field, John. 2009. *Listening in the Language Classroom*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English*. London: Addison Wesley Longman Limited.
- Islam, Mohammad Nurul. 2012. *An Analysis on How to Improve Tertiary EFL Students' Listening Skill of English*. Journal of Studies in Education, Vol.2, No.2: 205-214
- Latief, Nuhammad Adnan. 2010. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran bahasa*. Penerbit Universitas Negeri Malang.